

# Persepsi Siswa Terhadap Guru Pendidikan Jasmani Pascapandemi Covid-19

Fatkhur Rozi<sup>1,2</sup>, Heny Setyawati<sup>1\*</sup>, M.E. Winarno<sup>3</sup>, Bambang Priyono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*Corresponding Author: [henysetyawati@mail.unnes.ac.id](mailto:henysetyawati@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Pendidikan jasmani bergerak ikut andil mendukung kecemerlangan pendidikan di Indonesia. Terlebih pendidikan jasmani memiliki peran vital dalam menjaga kebugaran siswa pada saat ataupun pascapandemi covid-19. Guna mengontrol kinerja guru pendidikan jasmani dapat dilakukan monitoring melalui persepsi siswa. Persepsi siswa terhadap guru dapat dijadikan sebagai bahan reflektif atas kompetensi atau kinerjanya. Penelitian ini bertujuan memahami persepsi siswa tingkat sekolah dasar dan menengah dalam menggambarkan guru pendidikan jasmani mereka. Metode yang digunakan adalah metode campuran (*mixed method*). Data yang dikumpulkan berasal dari kumpulan kata-kata yang dihasilkan dari jawaban informan atas pertanyaan terbuka selama selang waktu Januari-Maret 2023. Analisis data dilakukan melalui proses memperhatikan (*noticing*), mengumpulkan (*collecting*), dan memikirkan hal yang menarik (*thinking about interesting things*). Total informan adalah 32 siswa di Jawa Tengah yang dipilih secara acak berdasarkan kebutuhan penelitian. Hasil yang diperoleh menunjukkan kata-kata yang sering muncul yaitu: 'baik', 'ramah', 'seru', dan 'kompeten'. Temuan penelitian ini adalah sosok guru pendidikan jasmani pascapandemi covid-19 dipersepsikan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi sosial: baik, ramah, dan sabar, kompetensi kepribadian: ceria dan menyenangkan, kompetensi pedagogis: pandai, terampil, kreatif, dan kompeten, serta kompetensi profesional: tegas dan disiplin.

**Kata kunci:** Covid-19; Guru; Pendidikan Jasmani

**Abstract.** Physical education moves to contribute to the brilliance of education in Indonesia. Moreover, physical education is important in maintaining student fitness during or after the Covid-19 pandemic. In order to control the performance of physical education teachers, monitoring can be carried out through student perceptions. Students' perceptions of teachers can be used as reflective material for competence or performance. This study aims to understand the perceptions of elementary and secondary school students in describing their physical education teachers. The method used is a mixed method. The data collected comes from a collection of words resulting from informants' answers to open-ended questions during the period from January to March 2023. Data analysis was carried out by noticing, collecting, and thinking about interesting things. The total informants were 32 students in Central Java who were randomly selected based on research needs. The results show the words that often appear: 'good', 'friendly', 'exciting', and 'competent'. The findings of this study are that a post-covid-19 physical education teacher is perceived as someone who has social competencies: kind, friendly, and patient, personality competencies: cheerful and fun, pedagogical competencies: smart, skilled, creative, and competent, and professional competencies: firm and disciplined.

**Keywords:** Covid-19; Physical Education; Teacher

**How to Cite:** Rozi, F., Setyawati, H., Winarno, M. E., Priyono, B. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Guru Pendidikan Jasmani Pascapandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 311-315.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran penting yang didapatkan oleh siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Meskipun kenyataannya pada kondisi tertentu, Pendidikan Jasmani (Penjas) dikesampingkan dan dianggap kurang begitu berdampak. Pada pendidikan islam, keberadaan Penjas menjadi salah satu mata pelajaran yang disepelekan di sekolah (Hakiman & Mustofa, 2022). Bahkan problematika ketersediaan guru Penjas yang profesional sesuai bidang masih menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran (Shidiq dkk., 2022).

Pandemi covid-19 yang hadir pada tahun 2020 merubah tatanan dalam segala sektor, khususnya Penjas yang harus dilaksanakan secara daring. Pada saat daring, pelaksanaan Penjas di beberapa tempat mengalami kendala. Kendala tersebut diantaranya adalah permasalahan penyusunan sumber belajar (Mustafa, 2022) dan penggunaan media ataupun aplikasi pendukung (Hudah dkk., 2020). Pada tahun 2022 secara umum sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka.

Guru Penjas memiliki peranan penting dalam proses mencapai tujuan pembelajaran Penjas. Dibutuhkan guru Penjas yang memiliki

standar kompetensi yang baik seperti guru mata pelajaran lainnya. Setidaknya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Indonesia nomor 19 tahun 2019, guru Penjas juga harus memiliki kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik. Guna mendukung ketercapaian kompetensi yang baik, guru Penjas setidaknya harus menguasai materi, inovatif, disiplin, dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi (Raibowo dkk., 2019). Selanjutnya dibutuhkan monitoring ataupun evaluasi atas kinerjanya.

Penelitian sebelumnya yang dijalankan di Turki menggunakan teknik metafora untuk memberikan kesempatan kepada siswa menggambarkan guru Penjas mereka. Hasilnya guru Penjas dipersepsikan sebagai seseorang yang kuat, memiliki kepribadian baik, dan menjadi pemandu (Korur & Sözen, 2019). Guru mata pelajaran lainnya di Turki, secara analisis metafora memberikan persepsi positif terhadap kinerja guru Penjas, dianggap sebagai pekerja keras dan multi fungsi, kuat dan aktif, disiplin, ramah dan mengayomi, serta berperan penting menjaga kesehatan (Ulaş, 2021). Melalui hasil tersebut digunakan sebagai salah satu refleksi atas kinerja dan kompetensi guru Penjas. Jadi, persepsi siswa terhadap gurunya setelah menerima pembelajaran Penjas dapat dijadikan bahan masukan atas kinerja mereka.

Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap guru Penjas mereka. Berbeda dengan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan kata kunci yang dipersepsikan siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada informan tingkat sekolah dasar/ sederajat dan juga sekolah menengah pertama/ sederajat. Beberapa siswa di Jawa Tengah dijadikan sebagai informan. Karena sifatnya kualitatif, penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Akan tetapi, hasilnya tetap memberikan info penting dalam menggambarkan keadaan fenomenologis persepsi siswa terhadap guru Penjas pascapandemi covid-19 pada jenjang sekolah dasar dan menengah pertama.

## METODE

Pendekatan penelitian campuran digunakan sebagai sebuah metode penelitian yang dikerjakan dengan data utama berupa kumpulan kata-kata kunci yang dihasilkan dari informan. Informan diberikan kesempatan menjawab pertanyaan terbuka untuk mempersepsikan guru

Penjasnya. Pertanyaan yang digunakan adalah "tiga kata yang menggambarkan guru pendidikan jasmaniku adalah?". Pengumpulan data dari informan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2023. Setelah proses kualitatif tersebut dijalankan, peneliti menghitung jumlah kata kunci yang sering muncul melalui langkah kuantitatif, dan kemudian diinterpretasikan kembali dengan pendekatan kualitatif sebagai temuan akhir.

Informan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar/ sederajat dan sekolah menengah pertama/ sederajat dengan jumlah total 32 siswa yang dipilih sesuai kebutuhan penelitian secara purposive sampling. Informan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) masing-masing berjumlah 16 siswa yang dipilih dari beragam daerah yang berada di Jawa Tengah.

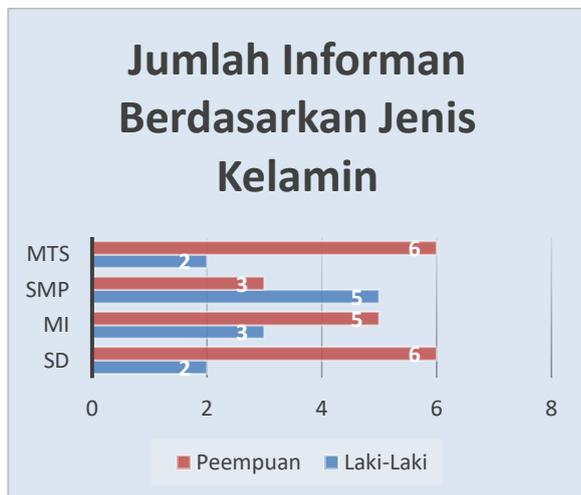
Analisis data yang digunakan menggunakan tiga pola, yaitu: *noticing, collecting, and thinking about interesting things*. *Noticing* berarti memikirkan sesuatu, berlanjut menjadi *collecting* yang mulai memperhatikan hal baru dalam data, dan akan melakukan pemikiran terhadap hal yang menarik, sehingga prosesnya berulang dan holografik (setiap proses mengandung keseluruhan proses) (Hastie & Glotova, 2012). Setelah analisis dijalankan, temuan penelitian disampaikan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran peneliti tentang persepsi siswa terhadap guru Penjas menghadirkan sebuah gagasan untuk mengetahuinya dan kemudian mengoleksi data berupa kata-kata, kemudian memperhatikan hal baru yang muncul. Data yang berupa kata-kata dihasilkan dari jawaban atas pertanyaan tentang tiga kata kunci yang menggambarkan guru Penjasnya. Keseluruhan kata dihasilkan dari informan yang terdiri dari beberapa siswa SD, MI, SMP, dan MTs (lihat gambar 1).

Total informan 32 siswa dengan perbandingan persentase siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki adalah 62,5% berbanding 37,5%. Selanjutnya, pada tabel 1 divisualisasikan hasil rekap tiga kata yang menggambarkan guru Penjas. Informan memberikan persepsi terhadap guru Penjasnya berupa kata-kata. Meskipun soal yang diberikan adalah untuk menggambarkan guru Penjasnya

dengan tiga kata, tetapi hasil menunjukkan ada beberapa informan yang hanya menjawab dengan satu atau dua kata dan ada juga yang menjawab dengan sebuah kalimat panjang (tidak sesuai kebutuhan penelitian). Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan rekapitulasi dengan jumlah kata keseluruhan yang muncul adalah 70 kata dan sebaran frekuensinya tergambar pada tabel 1.



**Gambar 1.** Sebaran Informan

Kata-kata yang muncul menggambarkan persepsi siswa yang dapat dikaitkan dengan empat kompetensi guru. Selanjutnya, memunculkan beberapa kombinasi kata yang disesuaikan dengan kompetensi tersebut. Tabel 2 menunjukkan kombinasi kata-kata yang dimaksud dan jumlah frekuensinya.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Kata Kunci

Kata	Frekuensi	Indikasi Keterkaitan Kompetensi
Baik	14	Sosial
Ramah	12	Sosial
Enak	3	Sosial
Seru	6	Kepribadian
Ceria	3	Kepribadian
Kompeten	6	Pedagogis
Sabar	4	Sosial
Tegas	3	Profesional
Disiplin	3	Profesional
Menyenangkan	3	Kepribadian
Tertib	2	Profesional
Sehat	1	Kepribadian
Ganteng	1	Kepribadian
Tinggi	2	Kepribadian
Asik	4	Kepribadian
Pandai	1	Pedagogis
Terampil	1	Pedagogis
Kreatif	1	Pedagogis

Kata-kata yang muncul menggambarkan persepsi siswa yang dapat dikaitkan dengan empat kompetensi guru. Selanjutnya, memunculkan beberapa kombinasi kata yang disesuaikan dengan kompetensi tersebut. Tabel 2 menunjukkan kombinasi kata-kata yang dimaksud dan jumlah frekuensinya.

Guru Penjas sesuai hasil kata kunci yang banyak muncul dipersepsikan sebagai seorang yang baik dan ramah (lihat tabel 1). Ini adalah modal baik bagi guru Penjas dalam mengajar dan mencerminkan pelaksanaan kompetensi sosial yang baik bagi siswa. Penelitian sebelumnya yang menghasilkan rata-rata cukup memadai pada sub komponen "respect for human dignity and justice" pada tingkat SMP di Canakkale, Turki (Demir, 2015). Namun, hasilnya mengindikasikan kesamaan pada persepsi siswa terhadap guru Penjas yang sebelumnya telah dilakukan di Duzce, Turki. Guru Penjas dijelaskan sebagai sosok yang ramah, kebabakan, dan sopan (Kaya dkk., 2021). Pada tabel 2, dapat diambil simpulan bahwa guru Penjas dipersepsikan sebagai seorang yang baik, ramah, dan sabar yang mengindikasikan memiliki kompetensi sosial.

Pada bahasan selanjutnya, persepsi siswa mengindikasikan guru Penjas menunjukkan kepemilikan kompetensi kepribadian. Jika kita mengamati tabel 2, kombinasi kata yang didapatkan menggambarkan bahwa guru Penjas memiliki kepribadian yang menyenangkan dan ceria. Kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Boström & Bostedt, 2020). Oleh karenanya, kepribadian guru Penjas yang menyenangkan dan ceria sangat ideal untuk memantik semangat siswa dalam belajar Penjas. Sejalan dengan penelitian lainnya, guru pendidikan jasmani dalam sebuah pelatihan menunjukkan kepribadian yang tenang daripada peserta pelatihan non-pendidikan jasmani (Borbely & Olah, 2021). Jadi, tidak hanya ceria dan menyenangkan, guru Penjas membutuhkan ketenangan dalam mengajar.

Guru Penjas itu pandai, terampil, kreatif, dan kompeten. Simpulan ini tergambar dari hasil penelitian jika kita merujuk pada tabel 2. Hal ini mengindikasikan kompetensi pedagogis guru Penjas dalam mengajar. Guru dianggap telah pandai dan kreatif dalam menyampaikan materi, penuh kreativitas dalam mengajar, dan berkompeten dalam bidangnya. Indikasi penguasaan kompetensi pedagogis bagi guru Penjas diantaranya adalah guru menguasai

materi, memahami peserta didik, terampil dalam melaksanakan perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran (Chaeruddin & Herawati, 2022). Pernyataan hasil penelitian tersebut mendukung adanya indikasi temuan dalam penelitian ini sudah memperlihatkan kompetensi pedagogis guru Penjas. Namun, tetap dibutuhkan pengembangan kompetensi ini sejak dari calon guru. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berperan penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogis guru melalui perbaikan kurikulum, penguatan proses pembelajaran, mengembangkan model pembelajaran, memperkuat program magang, dan peningkatan mutu (Bhakti & Maryani, 2016).

Pada konteks kompetensi profesional, guru Penjas dipersepsikan dalam pandangan sosok yang tegas, disiplin, dan tertib (tabel 2). Kompetensi profesional guru Penjas adalah kemampuan guru menguasai materi,

melaksanakan tugas pokok fungsinya sesuai dengan substansi keilmuannya (Muna, 2017). Salah satu perwujudan profesionalisme guru Penjas adalah disiplin dalam mengajar (Chaeruddin & Herawati, 2022). Ini telah sesuai dengan persepsi siswa pada penelitian ini yang menyebutkan 'disiplin'. Modal profesionalisme guru Penjas dibutuhkan selama mengajar sebagai upaya mensukseskan kegiatan pembelajaran Penjas. Guru Penjas dapat memanfaatkan keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ataupun istilah untuk perkumpulan profesi guru Penjas lainnya untuk mengembangkan profesionalisme tersebut. Kelompok Kerja Guru (KKG) pada tiap jenjang sekolah berperan penting mengembangkan profesionalisme guru Penjas dan memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Penjas (Muliadi, 2018).

**Tabel 2.** Kajian 8 Jurnal Hasil Review Internasional dan Nasional

Kompetensi	Kombinasi Kata	Frekuensi	Keterangan
Pedagogis	Kompeten, Pandai, Terampil, Kreatif	9	Simpulannya adalah kata yang mengindikasikan kompetensi pedagogis guru adalah pandai, terampil, kreatif, dan kompeten
Profesional	Tegas, Disiplin, Tertib	8	<i>Kata tertib merupakan indikasi lain dari makna disiplin</i> , sehingga simpulannya adalah kata yang mengindikasikan profesionalisme guru adalah tegas, disiplin, dan tertib
Kepribadian	Ceria, Seru, Menyenangkan, Asik,	16	<i>Sehat, Ganteng, Tinggi merupakan kata yang mencerminkan secara fisik sehingga tidak diambil sebagai kompetensi kepribadian karena yang lebih utama adalah sifat dan karakter dari kepribadian yang dimunculkan.</i>
Kepribadian	Sehat, Ganteng, Tinggi	4	Kemudian kata seru dan asik merupakan gambaran dari padanan kaa menyenangkan. Simpulannya adalah kata yang mengindikasikan kompetensi kepribadian guru adalah ceria dan menyenangkan
Sosial	Baik, Ramah, Sabar, Enak	33	<i>Kata enak dapat ditafsirkan menjadi makna lain dari ramah</i> , sehingga simpulannya adalah kata yang mengindikasikan kompetensi sosial guru adalah baik, ramah, dan sabar
Jumlah		70	

## SIMPULAN

Berdasarkan kata kunci yang telah dianalisis melalui proses noticing, collecting, dan thinking about interesting things dapat disimpulkan bahwa guru penjas itu merupakan sosok guru yang memiliki sikap sosial yang baik, ramah, dan sabar, kepribadian yang ceria dan menyenangkan dalam mengajar, tingkat pedagogis yang pandai, terampil, kreatif, dan kompeten, serta menggambarkan profesionalisme secara tegas

dan disiplin dalam mengajar. Persepsi siswa mengindikasikan bahwa kompetensi guru Penjas tergambarkan sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru pascapandemi covid-19.

## REFERENSI

Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Strategi LPTK Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan*,

- 1(2), 98–106. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/227/217>
- Borbely, S., & Olah, D. (2021). Examination of Personality Dimensions Determining the Career Motivation of Trainee Teachers. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Educatio Artis Gymnasticae*, 66(4), 17–34.
- Boström, L., & Bostedt, G. (2020). What about study motivation? Students' and teachers' perspectives on what affects study motivation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8). <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.8.3>
- Chaeruddin, A., & Herawati, E. S. B. (2022). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Penjaskes. *Jendela ASWAJA*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/ja.v3i01.230>
- Demir, E. (2015). Evaluation of Professional Personality Competence of Physical Education Teachers Working in Secondary Schools by Students. *Journal of Education and Training Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.11114/jets.v4i2.1116>
- Hakiman, H., & Mustofa, K. K. (2022). Pendidikan Jasmani dalam Kitab At-Tahliyyah Wa At-Targhib dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.153-176>
- Hastie, P., & Glotova, O. (2012). Analysing Qualitative Data. Dalam K. Armour & D. Macdonald (Ed.), *Research Methods in Physical Education and Youth Sport* (hlm. 309–320). Routledge.
- Hudah, M., Ari Widiyatmoko, F., Dwi Pradipta, G., & Maliki, O. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dari Penggunaan Media Aplikasi Pembelajaran Dan Usia Guru. *Jurnal Porkes*, 3(2). <https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2904>
- Kaya, H. B., Kara, Ö., & Hoşver, P. U. (2021). Journey from the Past to the Future in Raising the Ideal Physical Education Teacher: A Metaphor Study. *Journal of Education and Learning*, 10(5), 133. <https://doi.org/10.5539/jel.v10n5p133>
- Korur, E. N., & Sözen, H. (2019). “A Physical Education Teacher Is Like...”: Examining Turkish Students Perceptions of Physical Education Teachers Through Metaphor Analysis. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(2), 183–188. <https://doi.org/10.26822/iejee.2019257665>
- Muliadi. (2018). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14.
- Muna, M. K. (2017). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi*, 209–220.
- Mustafa, A. F. (2022). Gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) selama pandemi covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 1(2). <https://doi.org/10.54284/jopi.v1i2.25>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Shidiq, A. A. P., Rozi, F., & Purnama, Y. (2022). Professional Competency Analysis of Physical Education Teachers at The Level of Private Madrasah Ibtidaiyah Based on Government Regulation Number 19 of 2017. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 5(2), 103–112. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v5i2.20001>
- Ulaş, M. (2021). Metaphorical Perceptions of Other Branch Teachers Towards Physical Education Teachers and Lessons. *International Journal of Progressive Education*, 17(3), 31–48. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2021.346>